

RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK PADA SISWA SEKOLAH DASAR

*Nila TalitaHaditiah¹, Denis Nurista Sari²,Nadia Marta Trilova³, Muhammad
YusronMaulana El-Yunusi³*

¹Universitas Sunan Giri Surabaya nilatalita3@gmail.com

²Universitas Sunan Giri Surabaya nuristasari@gmail.com

³Universitas Sunan Giri Surabaya nadiamartatrilova03@gmail.com

Universitas Sunan Giri Surabaya yusronmaulana@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Akhlak telah menjadi topik yang menarik akhir-akhir ini. Kemunculannya dipengaruhi oleh kemerosotan akhlak siswa ke arah negatif, yang dipengaruhi oleh berbagai penyebab, termasuk kurangnya pendidikan agama Islam untuk anak-anak sekolah dasar. Beberapa prinsip- prinsip pendidikan akhlak seperti, kesopanan, kerendahan hati, toleransi, disiplin, tanggung jawab, religius. Prinsip-prinsip tersebut dapat membantu anak-anak sekolah dasar untuk mengembangkan akhlak yang positif. Tujuan dari proyek ini adalah untuk mengajarkan pendidikan moral kepada anak-anak sekolah dasar melalui pendidikan agama Islam.. Dengan menggunakan metode pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Kualitas pendidikan agama Islam-kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kasih sayang-ditemukan sangat signifikan dalam membentuk moral dan karakter siswa sekolah dasar berdasarkan kajian terhadap beberapa sumber literatur.

Kata kunci: *Nilai Pendidikan Islam, Pendidikan Akhlak*

THE RELEVANCE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION VALUES THROUGH MORAL EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Abstract

Moral education has recently gained popularity. Its emergence is influenced by a decline in student morality caused by a variety of factors, including a lack of Islamic religious teaching for elementary school children. Moral education values include civility, humility, tolerance, discipline, responsibility, and religion. These concepts can assist primary school students acquire good morals. The goal of this project is to instill moral values in elementary school children through Islamic religious education. This study employed quantitative techniques. Data for this study were gathered utilizing library technology. The study's findings suggest that Islamic religion education has a major impact on elementary

Keywords: *Islamic Religious Education Values, Moral Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses terencana dan disengaja untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, sesuai dengan Bab I Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Laras *et al.*, 2023).

Ketentuan-ketentuan dalam UU tersebut dapat dilihat sebagai upaya pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan generasi penerus yang bermoral. Padahal tujuan akhir dari

pendidikan, sebagaimana dilihat dari perspektif Islam, terkait dengan tujuan pembentukan manusia di muka bumi, yaitu untuk berkembang menjadi manusia sejati yang memiliki nilai-nilai tinggi dan senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT. Selain itu, tujuan akhir pendidikan Islam adalah menjadi semakin serupa dengan Allah SWT. di samping menjalankan peran dan tanggung jawab yang dibebankan kepada manusia di muka bumi, yaitu mengabdikan kepada Allah SWT. dengan selalu taat kepada-Nya (Damayanti, 2018).

Ayat-ayat ini menyoroti betapa pentingnya pendidikan dalam membantu anak-anak berkembang menjadi orang dewasa yang berakhlak dan berkarakter. Menurut sudut pandang Islam, pendidikan seharusnya

tidak hanya berfokus pada mendidik orang, tetapi juga pada pengembangan individu yang berakhlak mulia dan taat yang dapat memenuhi tanggung jawab kekhilafahan di bumi (Arina Hidayati *et al.*, 2024). Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah untuk membawa manusia lebih dekat kepada Allah SWT dan mengajarkan mereka untuk hidup dengan penuh tanggung jawab dan ketaatan.

Pendidikan agama Islam, khususnya di tingkat sekolah dasar, merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mengembangkan karakter karena mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, dan kasih sayang - nilai-nilai yang sangat penting dalam membentuk moral siswa. Pembangunan karakter adalah sebuah proses yang membutuhkan waktu, konsistensi, dan pendekatan yang terstruktur (Utari *et al.*, 2020).

Namun, meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji tentang pentingnya pendidikan karakter dan agama dalam membentuk akhlak siswa, masih sedikit penelitian yang secara khusus menyoroti relevansi

nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan pendidikan akhlak di tingkat sekolah dasar, terutama dalam konteks implementasi langsung melalui pembelajaran di kelas. Sebagian besar penelitian terdahulu masih bersifat umum atau terfokus pada jenjang pendidikan menengah. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memfokuskan pada bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam secara konkret diterapkan dalam proses pembentukan akhlak siswa sekolah dasar.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, maka disusunlah rumusan masalah penelitian. Pertama, apa pengertian pendidikan agama Islam? Kedua, apa saja nilai-nilai agama Islam yang mempengaruhi akhlak? dan terakhir, apa saja prinsip-prinsip pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak anak?

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif yang didasarkan pada penelitian kepustakaan digunakan dalam penelitian ini. Untuk menyelidiki nilai-nilai pendidikan agama Islam

dalam kaitannya dengan pendidikan moral di tingkat sekolah dasar, para peneliti menganalisis berbagai literatur yang relevan.

Penelitian ini menggabungkan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Delapan belas artikel jurnal ilmiah dan dua buku atau karya ilmiah yang berkaitan dengan mata pelajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam dan pendidikan moral untuk siswa sekolah dasar menjadi sumber data. Buku-buku tersebut antara lain buku karya Ayuhana (2015) dan Fahdurrosi & El-Yunusi (2024), serta karya Laras dkk. (2023), Damayanti (2018), Utari dkk. (2020), dan Dwi Cahyani dkk. (2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari publikasi ilmiah dalam format cetak dan digital dari jurnal-jurnal terpercaya dan arsip-arsip universitas. Literatur yang dipilih memiliki kaitan langsung dengan topik prinsip-prinsip Islam dan pengajaran moral di sekolah dasar. Setelah penyaringan, data tersebut dianalisis secara menyeluruh untuk mengidentifikasi tema-tema inti yang relevan.

Dua metode, analisis isi dan analisis tema digunakan untuk menganalisis data. Makna dan pesan dari teks-teks yang membahas cita-cita pendidikan Islam seperti keimanan, moral, kesopanan, toleransi, tanggung jawab, dan religiusitas diperiksa menggunakan analisis isi. Topik-topik utama literatur, termasuk peran pendidik dalam membina prinsip-prinsip moral, penggabungan prinsip-prinsip agama ke dalam kurikulum, dan pengembangan sikap religius di lingkungan sekolah dasar, diidentifikasi melalui penerapan analisis tematik.

Membandingkan dan memeriksa beberapa sumber dari penulis dan latar belakang yang berbeda, serta kritik sumber untuk mengevaluasi keandalan dan penerapan setiap referensi yang digunakan, semuanya berkontribusi dalam memperkuat keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menerapkan prinsip-prinsip agama Islam di dalam kelas sangat penting untuk membentuk moralitas dan karakter anak-anak. Teknik untuk menerapkan prinsip-prinsip agama.

Salah satu pilar ajaran pengembangan moral Islam adalah kejujuran, keadilan, dan kasih sayang (Darma *et al.*, 2021). Teknik penerapan nilai-nilai agama Islam memberikan wawasan yang berharga tentang metode yang digunakan oleh pendidik atau lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan ajaran agama Islam ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari anak usia dini dan kegiatan keseharian anak usia dini. Dalam situasi ini, guru mengambil peran sebagai arsitek moral, memilih metode pengajaran yang terbaik untuk menanamkan cita-cita akhlak dan spiritual pada anak-anak. dan akhlak pada anak muda. Oleh karena itu, memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang proses implementasi tidak hanya membantu dalam mengajar (Khosla *et al.*, 2024).

A. Pendidikan Agama Islam

Umat manusia sangat membutuhkan pendidikan. Pendidikan memiliki kekuatan untuk melahirkan kualitas manusia secara keseluruhan. baik dari segi jasmani maupun rohani. Orang yang berpendidikan akan memiliki informasi, kemampuan, dan kualitas yang mengagumkan yang akan memungkinkan mereka untuk

mengatasi tantangan apa pun yang dihadapi (Djuwairiyah Irsyadul, 2022).

pendidikan yang membina, dan al-tadib lebih merupakan prosedur pendidikan yang membantu individu mencapai kesempurnaan akhlak. Bidang pendidikan agama Islam meliputi studi Al-Quran dan hadits, keimanan, etika, fikih/ibadah, dan sejarah. Dijelaskan pula bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup pengembangan hubungan yang serasi dan seimbang antara individu dengan Allah SWT, maupun antara individu dengan diri sendiri, lingkungan, dan sesama makhluk hidup (*hablun minallah wa hablun mi*) (Fahdurrosi A.N.H & Yusron Maulana El-Yunusi, 2024).

Karena agama adalah sumber utama ajaran bagi umat Islam, maka agama berfungsi sebagai landasan kehidupan. Prinsip-prinsip penting bagi umat Islam untuk dijalani, termasuk moralitas dan kesalehan, yang merupakan pelajaran utama bagi semua orang. Pendidikan agama berusaha, antara lain, untuk menanamkan kesetiaan, melestarikan kebenaran, dan mengamalkan akhlakul karimah untuk mewujudkan manusia

yang berkepribadian dan berakhlakul karimah. mewujudkan manusia yang berkepribadian dan berakhlakul karimah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

B. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan menjadi landasan pendidikan Islam. Prinsip-prinsip Islam mencakup semua aspek kehidupan. Baik yang mengatur interaksi antar manusia maupun interaksi antara manusia dengan lingkungannya (SHOBRI, 2018). nilai-nilai pendidikan agama Islam setidaknya mengandung 3 poin utama di dalamnya. Ia juga berpendapat bahwa Agama Islam sebagai supra sistem mencakup tiga komponen sistem nilai (norma), yaitu:

1. Keimanan atau Aqidah, Percaya kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, Rosul, hari kiamat, serta qodho dan qodar dikenal dengan sebutan iman atau aqidah. Syariah mencakup aturan-aturan dan norma-norma agama yang spesifik dalam pengertian yang lebih luas, yang mencakup dimensi sosial seperti pembentukan norma-

norma sosial, sistem ekonomi, dan struktur kekuasaan (Kurniawan et al., 2023).

2. Akhlak, baik yang bersifat horizontal (tata krama pergaulan) maupun vertikal (hubungan antara Tuhan dan manusia). horizontal (tata krama pergaulan) dan manusia. Peran pendidikan dalam konteks ini adalah untuk menegakkan, menanamkan, dan membina penerapan prinsip-prinsip Islam yang mendasar (Zamroni, 2017). Menumbuhkan penerapan prinsip-prinsip Islam yang berkelanjutan. pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. dilakukan oleh pendidik dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kegiatan belajar, mengajar, atau pelatihan yang telah ditentukan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam.

C. Pendidikan Akhlak

akhlak adalah etika, yaitu istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu perbuatan manusia yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan (Sutra *et al.*, 2023). Adapun pengertian akhlak yang dikemukakan oleh para ahli ilmu akhlaq, bahwa sekalipun kalimatnya berbeda namun tetap terpaku pada satu titik point yaitu tingkah laku. Pada dasarnya pembentukan akhlak siswa tidak lepas dari prinsip kesopanan, kerendahan hati, tanggung jawab, toleransi, disiplin (Practice & Building, 2014).

Pengembangan karakter siswa di sekolah dasar sangat terbantu dengan penerapan konsep moral dalam pendidikan agama Islam (PAI). Pendidikan moral mencakup lebih dari sekadar mengajarkan aturan; pendidikan moral juga melibatkan proses internalisasi prinsip-prinsip ke dalam perilaku sehari-hari siswa melalui keteladanan, penguatan nilai spiritual, dan pembiasaan (Selatan, 2024).

Tabel berikut menyebutkan prinsip-prinsip utama pendidikan moral yang berkaitan dengan PAI dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut digunakan di dalam kelas:

Prinsip Akhlak	Implementasi dalam PAI di Sekolah Dasar	Kutipan Langsung dari Jurnal
Kesopanan	Membiasakan ucapan sopan kepada guru dan teman, menyapa saat masuk kelas.	“Bersikap penuh perhatian dan berbicara dengan baik kepada semua orang, terutama kepada guru” .
Kerendahan Hati	Tidak membanggakan diri, menghargai kontribusi teman dalam diskusi.	“Berbicara dengan sopan, atau menahan diri untuk tidak membandingkan diri sendiri dengan orang lain”.
Toleransi	Menghormati perbedaan antar teman dan keyakinan agama.	“Menghargai dan menghormati agama lain. Tidak meremehkan atau menyalahkan agama lain”.
Disiplin	Datang tepat waktu, menaati peraturan sekolah.	“Tidak gagal mengikuti peraturan. Misalnya... tidak ada alasan bagi anak-anak untuk tiba... lebih

Prinsip Akhlak	Implementasi dalam PAI di Sekolah Dasar	Kutipan Langsung dari Jurnal
		lambat dari jam 6 pagi”.
Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga fasilitas sekolah.	“Berani mengambil risiko ketika berbicara atau bertindak. Menjaga martabat diri sendiri dan orang”.
Religius	Melaksanakan ibadah rutin seperti sholat berjamaah, berdoa sebelum belajar.	“Membiasakan sholat berjamaah untuk melatih kedisiplinan mereka serta melatih kepatuhan kepada Rabb”.

Terlepas dari kenyataan bahwa publikasi ini menyoroti penggunaan konsep moral yang efektif dalam PAI, beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkapkan kesulitan yang serius dalam melakukannya. Sebagai contoh:

1. Kritik terhadap keteladanan guru: Menurut Utari dkk. (2020), guru agama memainkan peran strategis, tetapi tidak semua dari mereka dapat menjadi teladan yang baik karena mereka tidak memiliki pelatihan dan pertumbuhan pribadi yang diperlukan.
2. Ketidakkonsistenan dalam lingkungan belajar: Zamroni (2017) menekankan bahwa lingkungan sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip moral secara tidak konsisten akan menghambat

kemampuan siswa untuk menginternalisasikannya.

3. Karena kurikulum PAI yang terbatas dan kecenderungan untuk menekankan keterampilan kognitif dan menghafal daripada keterampilan kasih sayang dan psikomotorik, pengembangan karakter sering kali terhambat.

Oleh karena itu, agar prinsip-prinsip moral yang diterapkan dalam PAI dapat berhasil, maka diperlukan

1. Guru PAI menerima pelatihan pengembangan moral yang berkelanjutan.
2. Kolaborasi antara masyarakat, keluarga, dan sekolah.
3. Penilaian kurikulum untuk menyeimbangkan komponen emotif dan kognitif dengan lebih baik.

Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Akhlak Tujuan Pendidikan agama Islam berusaha untuk menumbuhkan akhlak, memulihkan moralitas, dan menanamkan keimanan dalam pikiran dan hati generasi mudan (Romli *et al.*, 2023). Agar peserta didik menjadi manusia muslim yang terus berkembang, maka penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di tingkat SD/MI berupaya untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dari waktu ke waktu (Ayuhana, 2015). Tujuan ini mengisyaratkan bahwa siswa melalui dan mengalami proses Pendidikan Agama Islam yang dimulai dari tahap kognitif, yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran dan nilai-nilai yang melekat dalam ajaran Islam, sebelum melanjutkan ke tahap afektif, yaitu penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Islam, untuk kemudian dilanjutkan ke tahap psikomotorik,

yaitu afektif, yaitu penghayatan terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk kemudian berlanjut ke tahap konatif, yaitu internalisasi prinsip-prinsip dan ajaran agama ke dalam diri peserta didik sehingga menjadi keyakinan dan perilakunya (Riantini & Habibah, 2025). Tujuan Pendidikan akhlak ada untuk membantu manusia agar terbiasa melakukan hal-hal yang baik, indah, mulia, terpuji, dan luhur, serta menghindari hal-hal yang buruk, menjijikkan, dan tercela (Moderat & Karakter, 2025). Moralitas ada untuk memastikan bahwa manusia hidup dalam hubungan yang erat dan harmonis dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan (Margareth, 2017). Karena pengembangan pengetahuan agama Islam sangat berpengaruh kepada pendidikan akhlak, maka sangat penting mengenalkan pendidikan agama Islam melalui pendidikan akhlak yang dampak yang signifikan bagi anak-anak sekolah dasar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian penulis, Perkembangan dan pembentukan moral siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh prinsip-

prinsip pendidikan agama Islam. religiusitas. Melalui pengajaran, Pendidikan agama Islam mampu keteladanan, dan pembiasaan dalam menanamkan akhlak mulia dan kehidupan sehari-hari di sekolah, membentengi moral siswa sejak dini proses ini terus dilakukan. dengan mengedepankan nilai-nilai kesopanan, kerendahan hati, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, dan

DAFTAR PUSTAKA

- Arina Hidayati, Ibrahim Ibrahim, Dewi Asri, Imelda Imelda, & Indah Pajar Wati. (2024). Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Mi Ikhlasiah Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 18–34. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.199>
- Ayuhana, M. M. (2015). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Indonesia. *Jurnal Tarbawi*, 12(2), 171.
- Damayanti, A. (2018). Pendidikan Agama Islam. In *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan* (Vol. 2, Issue 1705045066).
- Darma, U. B., Islam, U., & Utara, S. (2021). *Vol . 2 No . 1 Juni 2021*. 2(1), 187–193.
- Djuwairiyah Irsyadul. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Karakteristik , Prinsip Dan. *Edupeia*, 6(2), 165–176. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.193.2>
- Fahdurrosi A.N.H, R., & Yusron Maulana El-Yunusi, M. (2024). Konsep Nilai Etika Dan Estetika Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 17–30. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i1.106>
- Khosla, H., Yusron, M., & El, M. (2024). *FENOMENA TIK TOK DAN PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI - NILAI PENDIDIKAN ISLAM*. 4(1), 11–24.
- Kurniawan, E., Wildani, A. I., Zaki, M., & Syaifullah, M. D. (2023). Strategi Pengintegrasian Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam Membangun Karakter Islami di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 2(2), 761–773. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/11114>
- Laras, I., Supriatna, A., Mariam, H. E., Asyrika, S., & Mulyati, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(2), 203–214.
- Margareth, H. (2017). No Title طرق تدريس اللغة العربية. In *Экономика Региона*.
- Moderat, I., & Karakter, P. (2025). *Muhammad Faaiz Sugiono Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik*. 2(2).
- Practice, B., & Building, C. (2014). PRINSIP PENDIDIKAN KARAKTE R

- DALAM ISLAM (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji) Agus Setiawan Abstract : Keywords : character building , the thought of Al-Ghazali ' s and Al-Zarnuji A . PE NDAHULUAN Bangsa Indonesia saat ini. *Dinamika Ilmu*, 14(1), 1–12.
- Riantini, W. T., & Habibah, S. (2025). *Internalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Cinta Damai Pada Siswa Kelas V MI Nurul Hidayah Sidorejo Sugio Lamongan*. 2(1), 61–68.
- Romli, A. B. S., Fajar Shodiq, M., Defri Juliansyah, A., Mawardi, M., & Yusron Maulana El-Yunusi, M. (2023). Implementasi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15(2), 214–223. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2340>
- Selatan, K. L. (2024). *Ta ' lim*. 6, 1–9.
- SHOBRI, A. (2018). *Strategi Guru Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sman 6 Kediri*. 16. [http://etheses.iainkediri.ac.id/1364/%0Ahttp://etheses.iainkediri.ac.id/1364/3/932121813_BAB II.pdf](http://etheses.iainkediri.ac.id/1364/%0Ahttp://etheses.iainkediri.ac.id/1364/3/932121813_BAB%20II.pdf)
- Sutra, Ali, Husein, Raihan, Hanif, & Zaki. (2023). Akhlak Dalam Islam. *Journal Islamic Education*, 1(2210311310031), 36–40.
- Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1), 75–89. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1304>
- Zamroni, A. (2017). Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 241. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544>